



## Strategi Dakwah Penyuluh Agama Kecamatan Bola dalam Meluruskan Paham Masyarakat Penganut Tradisi *Mappaleppe Tinja'* di Coppo Petta Bulu Desa Lempong Kabupaten Wajo

Yusrijal<sup>1\*</sup>, Mahmuddin<sup>1</sup>, Audah Mannan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar

\*Corresponding author, E-mail: [yusrijalanantaarisandi@gmail.com](mailto:yusrijalanantaarisandi@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Sejarah Artikel:

Diterima : Oktober 2023

Disetujui : November 2023

Dipublikasi : November 2023

#### Kata Kunci:

Mappaleppe Tinja, Manajemen Dakwah,  
Dakwah Sentimental.

*Mappaleppe Tinja'* (melepas niat) merupakan tradisi Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabutapan Wajo yang pelaksanaannya dilakukan di puncak gunung. Masyarakat meyakini bahwa di atas gunung tersebut terdapat kuburan orang yang sholeh yang dapat mengabulkan hajat seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dakwah dan faktor penghambat Penyuluh Agama Kecamatan Bola dalam meluruskan paham masyarakat penganut tradisi *mappaleppe tinja'* di Coppo Petta Bulu Desa Lempong Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan dan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan, strategi yang digunakan Penyuluh Agama Kecamatan Bola dalam meluruskan paham penganut tradisi *mappaleppe tinja'* di Coppo Petta Bulu, Desa Lempong yakni *ta'lim*, penyuluhan dan ikut andil pada pelaksanaan hari-hari penting seperti peringatan hari besar Islam dan hari pernikahan yang merupakan pengaplikasian dari strategi dakwah sentimental (*Al-manhaj al-athifi*). Faktor penghambat Penyuluh Agama Kecamatan Bola dalam menyampaikan dakwah adalah kentalnya tradisi, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap agama yang dan kurangnya antusias masyarakat pada kegiatan-kegiatan keagamaan.

#### Keywords:

*Mappaleppe Tinja, Da'wah  
Management, Sentimental Da'wah.*

*Mappaleppe Tinja' (letting go of intentions) is a tradition in Lempong Village, Bola District, Kabutapan Wajo, which is carried out at the top of the mountain. People believe that on top of the mountain there is a grave of a pious person who can grant someone's wishes. This research aims to determine the steps of da'wah and inhibiting factors for Bola Subdistrict Religious Counselors in straightening out the understanding of the people who adhere to the mappaleppe tinja' tradition in Coppo Petta Bulu, Lempong Village, Wajo Regency. This type of research is qualitative research with a da'wah management approach. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The stages of data collection and analysis consist of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that*

*the strategies used by Bola Subdistrict Religious Counselors in straightening out the understanding of adherents of the mappaleppe tinja' tradition in Coppo Petta Bulu, Lempong Village are ta'lim, counseling and taking part in the implementation of important days such as commemorating Islamic holidays and wedding days. which is the application of a sentimental da'wah strategy (Al-manhaj al-athifi). The inhibiting factors for Bola Subdistrict Religious Counselors in conveying da'wah are strong traditions, lack of public understanding of religion and lack of public enthusiasm for religious activities.*

## PENDAHULUAN

*Mappaleppe Tinja'* (melepas niat) merupakan tradisi yang ada di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabutapan Wajo. Tradisi ini berasal dari bahasa Bugis yaitu "*mappaleppe*" yang artinya melepas dan "*tinja'*" artinya niat (Agussalim et al., 2023; Alimuddin, 2020). *Mappaleppe tinja'* (melepas niat) dilakukan di Coppo Petta Bulu (di puncak gunung) yang diyakini oleh masyarakat setempat sebagai tempat keramat dan diyakini dapat mengambulkan hajat.

Tahapan dari *Mappaleppe Tinja'* terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, masyarakat mempersiapkan segala kebutuhan seperti sesajen yang berisikan berbagai macam makanan (Atti, 2023). Lalu pada tahap pelaksanaan, sesajen dibawa ke Coppo Petta Bulu. Tahap ini dipimpin oleh *sanro* (dukun/juru kunci). Sebelum *sanro* memulai ritual, masyarakat yang akan melepaskan niatnya masuk secara bergantian ke dalam rumah tempat *sanro* (dukun/juru kunci) dan kuburan Raja Mawellang untuk memberitahukan apa niatnya dan sesajen apa yang dibawa, kemudian *sanro* (dukun/juru kunci) akan memulai ritual di depan kuburan dengan membaca bacaan tertentu yang pada intinya *sanro* (dukun/juru kunci) tersebut menyampaikan kepada Raja Mawellang apa yang sudah diniatkan sudah terlepas dengan membawa sesajen untuk dipersembahkan kepadanya, kemudian *sanro* (dukun/juru kunci) memohon keselamatan dan menyampaikan salam orang telah melepaskan niatnya tersebut (Tang, 2023).

Setelah ritual *mappaleppe tinja'* selesai, masyarakat akan melepaskan tali ataupun semacamnya yang diikat di batang pohon sebagai bukti bahwa mereka sudah melepaskan niatnya, kemudian sesajen yang mereka bawa diambil kembali dan dibawa turun ke bawah kaki Coppo Petta Bulu untuk dimakan bersama dengan rombongan sebelum meninggalkan lokasi.

Tradisi *mappaleppe tinja'* yang ada di desa Lempong merupakan tradisi yang membutuhkan perhatian dari pihak tertentu, khususnya Penyuluh Agama Kecamatan Bola karena setelah dilakukan penelitian mendalam, tradisi *Mappaleppe Tinja'* di Coppo Petta Bulu mengandung unsur ke syirikan yang tidak dibenarkan di dalam ajaran Islam. sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa/4: 36.

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴾

Terjemahnya:

”Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”

Mempersekutukan Allah dengan apapun merupakan dosa yang besar, sebagaimana Allah *Subhana wa ta'ala*. telah jelaskan di dalam QS. An-Nisa/4: 48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.”

Allah *subhana wa ta'ala*. dalam ayat ini memerintahkan manusia untuk takut dan menjauhi perbuatan syirik. Syirik tersebut terdiri dari syirik akbar (besar) dan syirik asghar (kecil) (at-Tamimi, 2016). Masyarakat yang melakukan tradisi *mappaleppe tinja'* di Coppo Petta Bulu meyakini bahwa mereka tetap berdoa kepada Allah *Subhana wa ta'ala*. Namun mereka melakukan tradisi *meppaleppe tinja'* adalah sebagai perantara melalui kuburan Raja Mawellang yang ada di Coppo Petta Bulu (Gusnadi, 2023).

Secara kelembagaan, yang memiliki peran besar untuk meluruskan pemahaman masyarakat adalah penyuluh agama (Ilham, 2018; Makmun & Faizal, 2021). Penyuluh agama sudah menjadi sosok penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam di berbagai daerah yang biasanya dinaungi oleh KUA (Kantor Urusan Agama) (Amirulloh, 2016). Agar tidak menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat, dibutuhkan strategi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik (Ahmad Suja'i, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui langkah-langkah dakwah dan faktor penghambat Penyuluh Agama Kecamatan Bola dalam meluruskan paham masyarakat penganut tradisi *mappaleppe tinja'* di Coppo Petta Bulu Desa Lempong Kabupaten Wajo.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan pada usaha pemecahan masalah yang ada berdasarkan data dalam bentuk redaksi kata, skema, dan gambar (Hardani et al., 2020). Berdasarkan judul penelitian, lokasi penelitian ini bertempat di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo tepatnya di

Kantor Urusan Agama Kecamatan Bola dan Coppo Petta Bulu yang terletak di desa Lempong dengan mempertimbangkan 3 unsur dalam menetapkan lokasi penelitian, yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.

Teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendekatan utama yang relevan dalam memahami fokus permasalahan. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan Strategi Dakwah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang berasal dari Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bola, Staf Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bola, Kepala Desa Lempong, Pemuka Agama Desa Lempong, dan Masyarakat 4 orang. Sementara sumber data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengolahan data digunakan metode induktif, deduktif dan komparatif. Langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan lalu penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Penulis akan menggali keabsahan melalui metode wawancara dan observasi langsung kemudian mengamati dan menganalisis hasil wawancara, hasil observasi, dokumen dan arsip yang telah digunakan.

## HASIL

Langkah yang diambil Penyuluh Agama Kecamatan Bola adalah membagi penanggung jawab di setiap desa yang ada di Kecamatan Bola dengan membentuk kelompok yang khusus memperhatikan keadaan keagamaan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Jamaliah, 2023) selaku koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Bola.

Strategi dakwah yang digunakan oleh Penyuluh Agama Kecamatan Bola masuk dalam kategori strategi dakwah sentimental (*Al-manhaj al-athifi*). Dalam pengaplikasiannya pada masyarakat, dakwah sentimental dapat dibagi menjadi 3 bentuk yaitu melalui *ta'lim*, penyuluhan dan ikut andil di hari-hari penting.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan Penyuluh Agama Kecamatan Bola pada saat turun kelapangan untuk menyampaikan dakwah di antaranya, kentalnya tradisi yang ada di Desa Lempong dan antusias masyarakat yang kurang akibat beberapa hal seperti urusan pekerjaan atau terhalang oleh jarak.

## PEMBAHASAN

Dakwah sentimental memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah dengan memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, mengajak dengan kelembutan serta memberikan pelayanan yang memuaskan. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, dan anak-anak yatim (Ali Imran Bin Harun, 2018; Sakdiah, 2016).

Pelaksanaan ta'lim tergantung dari jadwal yang sudah disepakati dengan majelis ta'lim yang ada di masing-masing desa melalui tim yang sudah di berikan tanggung jawab untuk berkordinasi dengan desa setempat. Kegiatan ta'lim merupakan program yang sangat efektif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap hukum-hukum Islam, karena selain penyampaian materi, terjadi interaksi antara pemateri dengan masyarakat sehingga masyarakat yang memiliki keresahan ataupun ada yang ingin ditanyakan dapat langsung berkonsultasi.

Sementara kegiatan penyuluhan dilakukan rutin di setiap bulannya di masing-masing desa yang ada di Kecamatan Bola secara bergiliran. Selama kegiatan penyuluhan, masyarakat juga bebas bertanya atau berkonsultasi terkait masalah-masalah keagamaan yang ada di masyarakat, sehingga terjadi umpan balik antara masyarakat dan team penyuluh. Selain itu, pada saat penyuluhan, team penyuluh tidak luput menyampaikan pembahasan tentang tauhid yang mengarah kepada dosa bagi yang melakukan perbuatan syirik.

Strategi berikutnya adalah ikut andil pada hari-hari penting. Ikut andil di hari-hari penting merupakan bentuk strategi dakwah Penyuluh Agama Kecamatan Bola. Sebagaimana yang dipahami bahwa hari-hari penting merupakan momen masyarakat banyak berkumpul. Hari penting yang dimaksud yakni acara pernikahan dan peringatan hari besar Islam.

## KESIMPULAN

Langkah-langkah strategis yang digunakan Penyuluh Agama Kecamatan Bola dalam meluruskan paham masyarakat yang penganut tradisi mappaleppe tinja' di Coppo Petta Bulu Desa Lempong yaitu, melakukan kegiatan ta'lim, melakukan kegiatan penyuluhan, ikut andil di hari-hari penting seperti peringatan hari besar Islam dan hari pernikahan yang merupakan pengamplikasian dari strategi dakwah sentimental (Al-manhaj al-athifi). Faktor penghambat Penyuluh Agama Kecamatan Bola dalam menyampaikan dakwah adalah kentalnya tradisi, pemahaman masyarakat terhadap agama yang kurang dan kurangnya antusias masyarakat pada kegiatan-kegiatan keagamaan.

**REFERENSI**

- Agussalim, A., Asri, A., Erina, D., Bahasa, F., Sastra, D., & Negeri Makassar, U. (2023). Makna Simbolik dalam Tradisi Mappaleppe Tinja Masyarakat Bugis Hulo di Bone. In *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities* (Vol. 3, Issue 1). <https://ojs.unm.ac.id/societies/index>
- Ahmad Suja'i, K. M. A. A. L. (2022). Urgensi Manajemen dalam Dakwah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>
- Ali Imran Bin Harun, M. (2018). *Kontribusi Pemikiran Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam Aktivitas Dakwah*. 2(1).
- Alimuddin, A. (2020). *Sinkretisme Arsitektur Bugis Pada Towani Tolotang Dan Tolotang Benteng Di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan Bugis Architecture Synchretism On Towani Tolotang And Tolotang Benteng In Sidrap Sulawesi Selatan District*.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Amirulloh, Ma. (2016). *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*.
- At-Tamimi, M. (2016). *Kitab Tauhid*. Darul Haq.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; I). Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Ilham. (2018). *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah* (Vol. 17, Issue 33).
- Makmun, F., & Faizal. (2021). Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Bina' Al-Ummah*, 16(1), 37–52. <https://doi.org/10.24042/bu.v%vi%i.9269>
- Sakdiah, H. (2016). Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi). *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(30), 39–51.